



Pengaruh Spesialisasi Auditor, Opini Audit, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Emiten Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2020-2023)

Bella Nugraheni^{1*}, Istianingsih Sastrodiharjo², Aloysius Harry Mukti³
¹⁻³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No. 81 Marga Mulya, Bekasi Utara, Jawa Barat, 17142

Korespondensi penulis: 202110315106@mhs.ubharajaya.ac.id*

Abstract. *This research aims to examine auditor specialization, audit opinion, auditor switching on audit delay. The population in this research is emiten sector transportation and logistic Stock Exchange 2020-2023. The variables used in this research are Audit Delay as the dependent variable; Auditor Specialization, Audit Opinion, And Auditor Switching as the independent variable. The sampling technique used was the purposive sampling method and a sample of 23 companies and 91 sample. The analysis methods used are Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Correlation Test, Multiple Linear Regression Test, and Hypothesis Test. The research result show that Auditor Specialization has a negative effect on Audit Delay. Audit Opinion has a negative effect on Audit Delay. Auditor Switching has a positive effect on Audit Delay.*

Keywords: *Auditor Specialization, Audit Opinion, Auditor Switching, Audit Delay*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui Pengaruh Spesialisasi Auditor, Opini Audit, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Emiten sektor transportasi dan logistic tahun 2020-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* sebagai variabel dependen, Spesialisasi Auditor, Opini Audit, dan Pergantian Auditor sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan dengan 91 sampel data. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi, Uji Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Spesialisasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, Opini Audit berpengaruh negative terhadap *Audit Delay*, dan Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Kata kunci: Spesialisasi Auditor, Opini Audit, Pergantian Auditor, *Audit Delay*

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan *go public* adalah perusahaan terbuka dengan sahamnya yang dapat diperjual belikan kepada Masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangannya harus dipublikasikan untuk semua orang. Namun, sebelum dipublikasikan laporan keuangan terlebih dahulu diaudit oleh auditor independen. Setelah diaudit, auditor memiliki hak untuk menyerahkan opini audit atas kewajiban tuntutan laporan keuangan yang telah disusunnya (Yuliana, 2024).

Dunia bisnis Indonesia berkembang dengan sangat cepat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*, yang berarti mereka harus mempublikasikan hasil laporan keuangan yang diaudit oleh pihak independen secara tepat waktu sehingga informasi yang diterima pengguna laporan keuangan relevan. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan *go public*, permintaan audit laporan keuangan akan meningkat (Muhammad et al., 2023).

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para investor. Investor dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan ini akan digunakan oleh investor untuk membuat keputusan. Informasi akan bermanfaat jika disampaikan secara cepat, tepat, dan akurat. Pelaporan laporan keuangan perusahaan yang tepat waktu sangat bermanfaat bagi investor. Laporan keuangan perusahaan sering mengalami masalah jika memiliki informasi yang lama. Laporan keuangan akan menjadi kurang relevan dan kredibel jika dipublikasikan lebih lama. Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi dalam perusahaan *go publik*, yang pada gilirannya akan berdampak negatif pada pertumbuhan pasar modal dan perusahaan tersebut sendiri (Said & Khaerunnisa, 2021).

Proses audit dilakukan oleh profesional yang independen dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan yang terkait, sehingga diharapkan penilaiannya bersifat objektif dan didasarkan pada standar tertentu untuk menghasilkan asumsi tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Kecepatan penyajian laporan keuangan bergantung pada seberapa cepat auditor menyelesaikan audit. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal dikeluarkannya opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan berapa lama audit telah diselesaikan. Perbedaan waktu tersebut dalam audit sering disebut dengan keterlambatan audit atau biasa disebut dengan *audit delay* (Sutarti et al., 2024).

Setiap perusahaan berusaha untuk menyampaikan laporan tahunnya lebih awal dari pada batas waktu yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, masih ada beberapa perusahaan yang terlambat. Semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya, semakin lama laporan keuangan auditnya ditunda. Akibatnya, semakin panjangnya *audit delay* sebuah laporan yang menyebabkan penyampaian dan publikasi laporan keuangan perusahaan *go public* yang tertunda (Damayanti, 2022).

Laporan kinerja perusahaan, yang terdiri dari laporan keuangan tahunan dan hasil audit, harus diserahkan dalam kurun waktu sembilan puluh hari dihitung dari akhir periode tutup buku, dalam bentuk laporan auditor independen. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun wajib menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *stakeholder*. Hal ini diperkuat dengan adanya peraturan terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik (Ruchana et al., 2020)

Meskipun telah ditetapkan peraturan yang mengatur tentang waktu penyampaian laporan keuangan, namun masih saja terdapat perusahaan yang terlambat dalam

menyampaikan laporan keuangannya. Pada tahun 2020 Bursa Efek Indonesia melaporkan 88 perusahaan tercatat (emiten) saham belum menyampaikan laporan tahunan yang berakhir per 31 Desember 2020 (www.cnbcindonesia.com). Pada tahun 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan 91 perusahaan tercatat (emiten) saham belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 desember 2021 (www.cnbcindonesia.com). Pada tahun 2022 Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan 61 perusahaan tercatat (emiten) saham belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 desember 2022 (www.liputan6.com). Pada tahun 2023 Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan 129 perusahaan tercatat (emiten) saham belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 desember 2023 (www.katadata.co.id).

Tahun	Listing Company	Delay Reporting	Presentase
2020	780	88	11.28%
2021	785	91	11.57%
2022	858	61	7.10%
2023	973	129	13.25%

Sumber: www.idx.co.id data diolah tahun 2024

Berdasarkan data yang diambil dari (www.idx.co.id) sendiri pada tahun 2020 terdapat 3 emiten transportation dan logistic yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2021 terdapat 3 emiten transportation dan logistic yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2022 terdapat 1 emiten transportation dan logistic yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. pada tahun 2023 terdapat 1 emiten transportation dan logistic yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
GIAA DEAL KJEN	GIAA DEAL KJEN	HELI	HELI

Sumber: www.idx.co.id data diolah tahun 2024

Menurut situs (www.cnbcindonesia.com) PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten (GIAA), merupakan salah satu perusahaan *transportation* dan *logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020, hal tersebut disebabkan karena adanya pelanggaran yang dilakukan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam penyajian laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia menjatuhkan sanksi denda sebesar 250 Juta kepada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk akibat dari kesalahan dalam penyajian laporan keuangan interim dan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bursa efek Indonesia Nomor I-H, jika keterlambatan penyampaian laporan keuangan berlangsung antara 1 sampai 30 hari, perusahaan akan dikenakan Surat Peringatan (SP) 1. Jika keterlambatan berlangsung 31 sampai

60 hari akan dikenakan Surat Peringatan (SP) 2, dan keterlambatan lebih dari 60 hari akan dikenakan Surat Peringatan (SP) 3 dan denda sebesar 150 juta, serta kemungkinan suspense perdagangan saham.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui masih ada perusahaan yang tidak disiplin dalam menyampaikan laporan keuangannya, salah satunya adalah perusahaan *transportation* dan *logistic*. Perusahaan *transportation* dan *logistic* merupakan sub sektor saham yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan ekonomi, termasuk produksi, konsumsi, dan distribusi barang. Sektor *Transportation* dan *logistic* berfungsi sebagai urat nadi perekonomian, sehingga keterlambatan dalam laporan keuangan dapat memberikan dampak yang luas terhadap pemangku kepentingan. Oleh karena itu, indeks *transportation* dan *logistic* ini harus selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena kepercayaan investor bergantung pada penyampaian informasi laporan keuangan yang jelas, akurat dan dapat dibandingkan serta tepat waktu, jika penyampaian laporan keuangan yang terlambat maka akan bersifat turunya kepercayaan investor dan berdampak juga pada penurunan harga saham perusahaan sesuai dengan peraturan UU 10 tahun 1998.

Jika auditor ingin mempublikasikan laporan auditnya tepat waktu, mereka harus mengetahui bahwa lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit sebanding dengan lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Salah satu ciri kualitatif informasi yang berguna untuk mendukung relevansi informasi adalah ketepatan penyampaian laporan keuangan (Said & Khaerunnisa, 2021).

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh spesialisasi auditor, opini audit dan pergantian auditor terhadap *audit delay* pada emiten sektor transportasi dan logistik tahun 2020-2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan suatu kontrak di mana satu atau lebih orang, atau principal, memerintahkan orang lain, atau agen, untuk melakukan sesuatu atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan merupakan perjanjian antara agen dengan satu atau lebih atasan. Dalam hal ini, pihak pemilik memberikan

informasi kepada agen sebagai manajer untuk diproses. Pihak pemilik dapat menggunakan hasil proses ini untuk membuat keputusan

Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali di kemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak pengirim memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima. Sangat penting dan dinantikan oleh para pelaku bisnis, informasi berisi kabar tentang kondisi perusahaan, keterangan catatan, dan gambaran tentang keadaan masa lalu dan masa mendatang.

Audit Delay

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit di antara akhir tahun fiskal dan tanggal diterimanya laporan keuangan perusahaan. *Audit delay* adalah komponen penting dari audit, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena tujuan utama audit adalah untuk menyampaikan informasi sesuai dengan audit yang berlaku. Audit sangat menuntut ketepatan waktu karena penyampaian audit di atas batas waktu dapat mengurangi nilai perusahaan. Ketersediaan informasi sangat penting dalam audit karena dapat menentukan kualitas audit (Asmara & Rahayu, 2021).

Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor adalah pengetahuan dan pengalaman khusus yang dimiliki auditor terhadap bisnis klien tertentu. Audit yang berspesialisasi memahami industri operasi perusahaan dan sistem akuntansi tertentu melalui pengalaman audit yang memadai, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan hasil auditan yang lebih cepat. Auditor spesialis lebih memahami pengetahuan bidang industri klien daripada auditor yang tidak berspesialis, karena industri Indonesia berkembang sangat cepat, maka auditor dituntut harus memahami audit dan industri klien, hal ini diperlukan karena setiap industri memiliki peraturan sendiri, sehingga auditor dapat memberikan kualitas audit yang baik (Aurely et al., 2021).

Opini Audit

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Yanti et al., 2020). Auditor dapat meningkatkan informasi yang disajikan kepada publik dalam laporan keuangannya dengan melakukan audit atas kewajaran

laporan dan meninjau kepercayaannya terhadap standar akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan perusahaan dinyatakan wajar jika bebas dari kesalahan material (Anggrayani & Kuntadi, 2024).

Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan kondisi dimana perusahaan mengambil. Tindakan untuk memutuskan hubungan dengan auditor yang lama dan menggantinya dengan auditor yang baru, karena auditor baru kemungkinan besar tidak memiliki informasi yang cukup lengkap tentang perusahaan, pergantian auditor perusahaan memerlukan waktu yang lama. Selain itu, auditor baru akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami lingkungan bisnis perusahaan dan harus berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Salah satu alasan mengapa perusahaan mengganti auditor adalah karena kontrak kerja antara perusahaan dan auditor telah berakhir. Perusahaan melakukan pergantian auditor dengan tujuan untuk memberhentikan kerjasama dengan auditor agar mereka tetap independen dan objektif dalam menjalankan tugas mereka (Kurnia et al., 2022).

Hipotesis

Spesialisasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Auditor spesialis adalah auditor yang mempelajari industri tertentu untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas audit mereka. Masalah keagenan, yaitu asimetris informasi antara agen dan principal dapat muncul jika pelaporan keuangan tertunda karena audit. Auditor spesialis diyakini dapat menyelesaikan audit laporan keuangan secara tepat waktu dibandingkan auditor bukan spesialis. Hal ini dikarenakan auditor spesialis lebih sering bekerja dengan perusahaan yang industri nya sejenis, sehingga mereka dapat lebih cepat menemukan kesalahan salah saji yang signifikan. Dengan demikian, penggunaan jasa auditor spesialis akan membuat proses audit laporan keuangan lebih cepat, yang berarti audit akan lenih singkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siswanto & Suhartono, 2022) membuktikan bahwa spesialisasi auditor berdampak negatif terhadap audit delay. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Aurely et al., 2021) dan (Zadea & Majidah, 2021). Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

H1: Spesialisasi Auditor berpengaruh negatif terhadap Audit delay

Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang menerima qualified opinion atau pendapat wajar dengan pengecualian akan mengalami audit delay yang lebih panjang karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Sebaliknya perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian atau unqualified opinion akan mengalami audit delay yang lebih pendek dikarenakan perusahaan tidak menunda publikasi laporan keuangan, karena yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut merupakan good news (P. F. Siahaan, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2022) membuktikan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Ruchana et al., 2020) dan (Siahaan et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

H2: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Audit delay

Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Mengganti auditor secara sukarela membutuhkan waktu lebih lama, yang mengakibatkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan karena penyesuaian yang dilakukan oleh auditor sebelumnya (Annisa & Purnamasari, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lina et al., 2022) membuktikan bahwa opini audit berdampak positif terhadap audit delay. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Chonjue & Yanto, 2024) dan (Iskandar et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

H3: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap Audit delay

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dan mengambil populasi yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diterbitkan berturut-turut selama tahun 2020-2023 pada Emiten Transportasi dan Logistik yang dapat dilihat melalui www.idx.co.id. Diperoleh sampel sejumlah 23 perusahaan dengan 91 sampel data.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu variabel dependent dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* diukur menggunakan jumlah hari dihitung dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Spesialisasi Auditor, Opini Audit, dan Pergantian Auditor.

Variabel Spesialisasi Auditor, Pengkategorian spesialisasi auditor dan non-spesialis berdasarkan data persentase klien perusahaan *gopublic* yang diaudit oleh suatu KAP pada industry tertentu, kemudian dilakukan pembobotan (*weighting*) berdasarkan total aset perusahaan dengan rumus yang dikembangkan oleh (Herusetya, 2009), sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah klien KAP di industri tersebut}}{\text{Jumlah seluruh emiten di industri tersebut}} \times \frac{\text{Rata - rata aset klien KAP di industri tersebut}}{\text{Rata - rata aset seluruh emiten di industri tersebut}}$$

Pengukuran spesialisasi industri auditor pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, dimana auditor yang dianggap memiliki spesialisasi adalah auditor yang memiliki 10% dari total perusahaan dalam kelompok industrinya. Jika auditor memiliki 10% dari total perusahaan dalam kelompok industrinya akan diberi nilai dummy 1 dan jika tidak akan diberi nilai dummy 0.

Variabel Opini Audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang memperoleh selain opini wajar tanpa pengecualian akan diberikan kode 0.

Variabel Pergantian Auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana adanya perusahaan yang terdapat pergantian auditor selama periode penelitian akan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak terdapat pergantian auditor akan diberi kode 0.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Audit delay
X ₁	=	Reputasi Auditor
X ₂	=	Opini Audit
X ₃	=	Pergantian Auditor
A	=	Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3$	=	Koefisien Regresi
e	=	Eror

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk menunjukkan berapa jumlah data yang digunakan untuk penelitian dan memberikan nilai minimum, nilai maximum, dan nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan tabel 4.1 jumlah data (N) yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 91 sampel. Berikut hasil uji analisis statistic deskriptif dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	91	69.00	196.00	105.1429	27.95455
Spesialisasi Auditor	91	.00	1.00	.5824	.49589
Opini Audit	91	.00	1.00	.9560	.20613
Pergantian Auditor	91	.00	1.00	.2198	.41639
Valid N (listwise)	91				

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan apakah berdistribusi dengan normal atau tidak.

Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0062637
	Std. Deviation	.01715313
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.081
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi dari variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Berikut hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Model	Collinearity	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Spesialisasi Auditor	.960	1.041
Opini Audit	.939	1.065
Pergantian Auditor	.976	1.025

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Berikut hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. error	Standasized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7.984	6.191		1.290	.201
Spesialisasi Auditor	-100	2.532	-.004	-.039	.969
Opini Audit	11.090	6.216	.193	1.784	.078
Pergantian Auditor	-899	2.545	-.038	-.353	.725

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1 (sebelumnya) dalam model regresi.

Berikut hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	.468	.450	20.73544	1.724
a. Predictors: (Constant), Pergantian Auditor, Spesialisasi Auditor, Opini Audit					
b. Dependent Variable: Audit Delay					

Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi berfungsi untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal.

Berikut hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Correlations					
		Audit Delay	Spesialisasi Auditor	Opini Audit	Pergantian Auditor
Audit Delay	Pearson Correlation	1	-.331*	-.633**	.369*
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000
	N	91	91	91	91
Spesialisasi Auditor	Pearson Correlation	-.331*	1	.253*	-.143
	Sig. (2-tailed)	.001		.015	.178
	N	91	91	91	91
Opini Audit	Pearson Correlation	-.633**	.253*	1	-.275*
	Sig. (2-tailed)	.000	.015		.008
	N	91	91	91	91
Pergantian Auditor	Pearson Correlation	.369*	-.143	-.275*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.178	.008	
	N	91	91	91	91

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. error
1	(Constant)	177.311	11.125
	Spesialisasi Auditor	-9.440	4.570
	Opini Audit	-72.782	11.317
	Pergantian Auditor	13.252	5.476

- a. Dependent Variable: Audit Delay

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari seluruh variabel independent yang digunakan pada penelitian ini dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dapat dilihat dalam tabel berikut:

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32924.739	3	10974.913	25.526	.000 ^b
	Residual	37406.404	87	429.959		
	Total	70331.143	90			
a. Dependent Variable: Audit Delay						
b. Predictors: (Constant), Pergantian Auditor, Spesialisasi Auditor, Opini Audit						

b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji koefisien secara parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien secara parsial (uji t) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T hitung	t tabel	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	177.311	11.152		15.900		.000
	Spesialisasi Auditor	-9.440	4.570	-.167	-2.065	-1.987	.042
	Opini Audit	-72.782	11.317	-.537	-6.431	-1.987	.000
	Pergantian Auditor	13.251	5.476	.197	2.420	1.987	.018

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2025

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.450	20.73544

a. Predictors: (Constant), Pergantian Auditor, Spesialisasi

Auditor, Opini Audit

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,450 atau 45%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu spesialisasi auditor, opini audit, dan pergantian auditor terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 45%.

Pembahasan

Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian statistik bahwa tingkat signifikan sebesar 0,042 atau lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien -9,440. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti

spesialisasi auditor berpotensi mengurangi *audit delay*. Auditor spesialis lebih memahami pengetahuan bidang industri klien daripada auditor yang tidak berspesialis, karena industry Indonesia berkembang sangat cepat, maka auditor dituntut harus memahami audit dan industri klien, hal ini diperlukan karena setiap industri memiliki peraturan sendiri, sehingga auditor dapat memberikan kualitas audit yang baik dan memperpendek waktu pengerjaan auditor.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian statistik, bahwa tingkat signifikan sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 dengan nilai koefisien -6,431. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin baik opini audit maka audit delay akan semakin berkurang. Perusahaan yang menerima *qualified opinion* atau pendapat wajar dengan pengecualian akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior.

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian statistik, bahwa tingkat signifikan sebesar 0.018 atau lebih kecil dari 0.05 dengan nilai koefisien 13,521. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti dengan adanya pergantian auditor maka audit delay akan semakin tinggi. Mengganti auditor secara sukarela membutuhkan waktu lebih lama, yang mengakibatkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan karena penyesuaian yang dilakukan oleh auditor sebelumnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel spesialisasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, laporan keuangan yang di audit oleh auditor yang lebih berspesialis maka audit delay akan semakin menurun.
2. Variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, jika opini audit semakin baik maka audit delay akan semakin berkurang.
3. Variabel pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Artinya, jika semakin bergantinya auditor maka audit delay akan semakin panjang.

Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik sebagai populasi. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga cakupan penelitian menjadi lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain dalam penelitian selanjutnya, seperti kualitas audit, Reputasi KAP, kompleksitas perusahaan, dan variabel lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ala, G. A., Dethan, M. A., & Tiwu, M. I. H. (2022). Pengaruh pergantian auditor, kesulitan keuangan, dan reputasi KAP terhadap fenomena audit delay. *Perspektif Akuntansi*, 5(3), 297–313. <https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p297-313>
- Anam, H. (2023). Umur entitas, komite audit, komisaris independen, ukuran KAP, opini, pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 98–114. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.269>
- Anggraini, L. (2022). Pengaruh opini audit, komite audit, dan financial distress terhadap audit delay dengan variabel moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1).
- Anggrayani, V., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh opini auditor, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap audit delay. *JMA*, 2(5), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Annisa, & Purnamasari, P. (2022). Pengaruh profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap pengungkapan kecurangan dengan skeptisme sebagai variabel moderasi. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.2055>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services*. Pearson.
- Asmara, A. K. L., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan pergantian auditor terhadap audit delay.
- Aurely, C., Destiana, R., Akuntansi, J., Swadaya, U., & Jati, G. (2021). Pengaruh audit tenure, kualitas laba, dan auditor spesialisasi industri terhadap audit delay. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 734–750.
- Chonjue, L., & Yanto, E. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan dan pergantian auditor terhadap audit delay: Studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- Damayanti, E. (2022). Pengaruh audit fee dan reputasi auditor terhadap audit delay pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 771. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.689>

- De Aghna, A., Budi, S., Septiana, L., Elok, B., & Mahendra, P. (2024). Memahami asumsi klasik dalam analisis statistik: Sebuah kajian mendalam tentang multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi dalam penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 03(01).
- Gustini, E. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan jenis industri terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmiah Ekonomi*.
- Herusetya, A. (2009). Pengaruh ukuran auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 46–70. <https://doi.org/10.21002/jaki.2009.03>
- Hery. (2017). Kajian riset akuntansi.
- Iskandar, S., Suariadi, & Sinaga, A. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap audit delay dengan audit tenure sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economic, Business and Accounting*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kurnia, A., Asmara, L., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan pergantian auditor terhadap audit delay.
- Lina, R. W., Agustiawan, & Putri, A. M. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pergantian auditor, komite audit, dan opini audit terhadap audit delay: Studi kasus pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. *Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3). <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- Mu'afiah, N. (2020). Pengaruh opini audit dan pergantian auditor terhadap audit delay pada PT. Bumimas Nusantara periode 2015-2019. *Mitra Manajemen*, 4.
- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun Sukro. (2023). Pengaruh opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan pergantian auditor terhadap audit delay. *Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*.
- Mulyadi. (2017). Sistem akuntansi.
- Novita, D., Waradityas, S. A., Febrianti, R. A., Susilo, D. E., Akuntansi, P. S., Pgri, S., Jombang, D., Muh, J., Yamin, N., 77, K., Diwek, K., & Jombang, I. (2023). Pengaruh opini audit, audit tenure, audit switching terhadap audit delay pada perusahaan batu bara. *Keuangan dan Auditing*, 4(2). Online. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS.
- Rahmatika, D. N., & Eva Anggra Yunita. (2021). Auditing.

- Ruchana, F., Noor Khikmah, S., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020a). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, profitabilitas, dan kompleksitas laporan keuangan terhadap audit delay. www.idx.co.id
- Ruchana, F., Noor Khikmah, S., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020b). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, profitabilitas, dan kompleksitas laporan keuangan terhadap audit delay. www.idx.co.id
- Said, S., & Khaerunnisa, A. (2021). Pengaruh audit tenure dan pergantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Journal of Management*, 4. <https://doi.org/10.37531/yume.vvix.634>
- Sendari, A. A. (2020). Tujuan audit secara umum, kenali jenis-jenisnya.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, kesulitan keuangan, dan efektivitas komite audit terhadap audit delay: Studi empiris pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. *Akuntansi Keuangan dan Bisnis*.
- Siahaan, P. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, kualitas KAP, dan opini auditor terhadap audit delay.
- Siswanto, F., & Suhartono, S. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, reputasi kantor akuntan publik, spesialisasi industri auditor, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), 192–218. <https://doi.org/10.25170/jara.v16i1.1313>
- Sujiati, A. I., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh audit delay, opini audit, dan financial distress terhadap auditor switching.
- Sulmi, F., Hamrul, & Nopyanti, A. (2020). Pengaruh opini audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Syntax Transformation*, 1.
- Sutarti, Rahman, K., & Hayaturokhman. (2023). Pengaruh opini audit, pergantian auditor dan keahlian komite audit terhadap audit delay. www.idx.com
- Sutarti, Rahman, K., & Hayaturokhman. (2024). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, dan komite audit terhadap audit delay. www.idx.com
- Tuannakota, Theodorus. (2014). *Audit berbasis ISA (International Standard on Auditing)*.
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik deskriptif untuk penelitian olah data manual dan SPSS versi 25*.
- Yanti, W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *Kharisma*.
- Yuliana. (2024). Analisis pengaruh opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Neraca Manajemen, Ekonomi*.

- Zadea, S. P., & Majidah. (2021). Audit delay: Pergantian auditor, spesialisasi industri auditor, dan keahlian keuangan.
- Zahirah, R., & Meini, Z. (2022a). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, aktivitas persediaan, dan pandemi Covid-19 terhadap audit delay: Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. 3(1).
- Zahirah, R., & Meini, Z. (2022b). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, aktivitas persediaan, dan pandemi Covid-19 terhadap audit delay. 3(1).
- Zulkarnain Estu, A., Waruwu, K., & Novitriansyah, B. (2023). The effect of audit tenure, auditor change, and audit profitability on audit delay in manufacturing companies listed on the stock exchange year of Indonesia 2016-2020. Vol. 393(4). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Zusraeni, N., & Hermi, H. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan saham, audit tenure, reputasi auditor, dan audit fee terhadap audit delay. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 999–1010. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14492>